

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kurikulum merdeka Belajar

1. Pengertian kurikulum merdeka

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Proyek untuk menguatkan pencapaian profil pelajar Pancasila dikembangkan berdasarkan tema tertentu yang ditetapkan oleh pemerintah. Proyek tersebut tidak diarahkan untuk mencapai target capaian pembelajaran tertentu, sehingga tidak terikat pada konten mata pelajaran.⁸

2. Tujuan kurikulum merdeka

Kurikulum Merdeka Belajar memiliki tujuan untuk menciptakan pendidikan yang lebih menyenangkan bagi peserta didik dan guru. Selama ini, pendidikan di Indonesia lebih menekankan kepada aspek pengetahuan. Sedangkan Kurikulum Merdeka ingin menekankan pendidikan Indonesia pada pengembangan aspek keterampilan dan karakter sesuai dengan nilai-nilai bangsa Indonesia.⁹

3. Karakteristik kurikulum merdeka belajar

⁸ Bahrul Ilmi, "Kurikulum Merdeka, Pengertian, Latar Belakang, Karakteristik, Prinsip dan Pelaksanaan Pembelajaran," 2022, t.t.

⁹ Atika Mayasari, "Apa yang Dimaksud Kurikulum Merdeka Belajar? Berikut Konsep dan Tujuannya," t.t.

Karakteristik utama dari kurikulum ini yang mendukung pemulihan pembelajaran adalah:

- Pembelajaran berbasis proyek untuk pengembangan soft skills dan karakter sesuai profil pelajar Pancasila.
- Fokus pada materi esensial sehingga ada waktu cukup untuk pembelajaran yang mendalam bagi kompetensi dasar seperti literasi dan numerasi.
- Fleksibilitas bagi guru untuk melakukan pembelajaran yang terdiferensiasi sesuai dengan kemampuan peserta didik dan melakukan penyesuaian dengan konteks dan muatan lokal.¹⁰

4. Struktur kurikulum merdeka

Struktur Kurikulum dibagi menjadi tiga yaitu intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler. Intrakurikuler merupakan proses kegiatan belajar yang dilakukan di sekolah. Proses kegiatan belajar mengajar ini disesuaikan dengan struktur program yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ada. Dengan kata lain, kegiatan intrakurikuler ini adalah kegiatan wajib yang harus diikuti oleh setiap siswa di sekolah.

Pelaksanaan kegiatan intrakurikuler ini berdasarkan pada kurikulum yang digunakan di sekolah dan kompetensi muatan yang terdapat di setiap mata pelajaran yang diajarkan guru. Setiap kurikulum yang diberikan telah memenuhi persyaratan di setiap jenjang pendidikan yang ada. Adapun mata pelajaran yang menjadi kewajiban sudah diberikan sesuai jadwal dan diberikan dengan struktur pembelajaran yang tepat. Hal ini dilakukan agar dapat memenuhi kurikulum yang digunakan.

Ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilaksanakan sekolah sebagai wadah bagi siswa untuk mengembangkan minat dan

¹⁰ Bahrul Ilmi, "Kurikulum Merdeka, Pengertian, Latar Belakang, Karakteristik, Prinsip dan Pelaksanaan Pembelajaran."

bakatnya selama di sekolah. Dalam teknisnya ekstrakurikuler juga merupakan kegiatan non-pelajaran yang memberikan solusi bagi siswa untuk meningkatkan peminatan mereka ke berbagai bidang yang mereka inginkan.

Kokurikuler dilaksanakan melalui penugasan terstruktur terkait satu atau lebih dari muatan atau mata pelajaran. Kegiatan kokurikuler dimaksudkan untuk lebih memahami materi pengajaran yang telah dipelajari pada kegiatan intrakurikuler di kelas. Kegiatan ekstrakurikuler membantu dalam pengembangan aspek-aspek seperti minat, bakat dan kepribadian. Bagian kokurikuler inilah yang berisi Pembelajaran Berbasis Projek. Pembelajaran Berbasis Projek ini sebenarnya tidak mengacu pada satu metode pembelajaran yang spesifik. Ini adalah istilah yang menggambarkan pembelajaran dengan beberapa ciri:

- Ciri yang pertama, Pembelajaran Berbasis Projek bersifat lintas mata pelajaran sehingga mendorong murid untuk melihat keterkaitan antara materi dari satu pelajaran dengan pelajaran yang lainnya.
- Ciri yang kedua, Pembelajaran Berbasis Projek bersifat aplikatif bukan berbasis buku teks saja, tetapi dirancang untuk menyelesaikan problem menjawab isu tertentu atau membuat karya seperti karya seni pertunjukan atau produk yang bermakna. Dengan demikian murid melihat bahwa ilmu pengetahuan bisa relevan bagi kehidupan mereka.
- Ciri yang ketiga, Pembelajaran Berbasis Projek dilakukan dalam kelompok. Jadi ini bukan tugas individual. Ini memberi kesempatan belajar bagi murid untuk berkomunikasi, berkolaborasi termasuk menyelesaikan perbedaan pendapat dan konflik. Murid juga menjadi lebih mandiri dalam mengelola proses belajarnya dan ini adalah modal yang sangat penting

untuk menjadi pelajar sepanjang hayat.¹¹

5. Implementasi kurikulum merdeka belajar

Salah satu perubahan yang diusung dalam kebijakan pemulihan mutu Pendidikan adalah terjadi pada kategori kurikulum. Dalam hal pedagogi, kebijakan pemulihan mutu Pendidikan akan meninggalkan pendekatan standarisasi menuju pendekatan heterogen (bukan penyeragaman dan pukul rata). Pendekatan yang lebih paripurna memampukan guru dan murid menjelajahi khasanah pengetahuan yang terus berkembang. Murid adalah pemimpin pembelajaran dalam arti merekalah yang membuat kegiatan belajar mengajar bermakna. Sehingga pembelajaran akan disesuaikan dengan tingkatan kemampuan siswa dan didukung berbagai teknologi.¹²

6. Perbedaan kurikulum merdeka dengan K13

Perbedaan mendasar antara Kurikulum 2013 dengan Kurikulum Merdeka antara lain:

- 1) Kurikulum 2013 dirancang berdasarkan tujuan Sistem Pendidikan Nasional dan Standar Nasional Pendidikan, dalam Kurikulum Merdeka menambahkan pengembangan profil pelajar Pancasila.
- 2) Jam Pelajaran (JP) pada Kurikulum 2013 diatur per minggu, sedangkan JP pada Kurikulum Merdeka diatur per tahun.
- 3) Proses pembelajaran pada Kurikulum Merdeka dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja sesuai kebutuhan serta kemampuan guru dan murid yang diajar. Sedangkan Kurikulum 2013 mengutamakan kegiatan pembelajaran di kelas.
- 4) Penilaian pada Kurikulum 2013 berdasarkan aspek pengetahuan, aspek

¹¹ Sinau Thewe, "Filosofi & Paradigma Landasan Kurikulum Merdeka," 2022, t.t., <https://www.sinau-thewe.com/2022/04/filosofi-paradigma-landasan-kurikulum.html>.

¹² Erisda Eka Putra, "Implementasi Kurikulum Merdeka Untuk Pemulihan Pembelajaran," 2022, t.t.

keterampilan, aspek sikap, dan aspek perilaku. Sedangkan Kurikulum Merdeka mengutamakan penguatan profil pelajar Pancasila, kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler.¹³

7. Kelebihan dan kekurangan kurikulum merdeka belajar

- a. Keunggulan Kurikulum Merdeka Belajar dijelaskan oleh Kemdikbud (2021) berfokus pada materi yang esensial dan pengembangan kompetensi siswa pada fasenya sehingga siswa dapat belajar lebih mendalam, bermakna dan menyenangkan, tidak terburu- buru. Pembelajaran jauh lebih relevan dan interaktif melalui kegiatan proyek memberikan peluang lebih luas pada siswa untuk aktif mengeksplorasi isu-isu aktual seperti isu lingkungan, kesehatan, dan lainnya untuk mendukung pengembangan karakter dan kompetensi profil Pelajar Pancasila. Kurikulum merdeka menekankan belajar yang berkualitas demi terwujudnya siswa berkualitas, berkarakter profil pelajar Pancasila, memiliki kompetensi sebagai sumber daya manusia Indonesia yang siap menghadapi tantangan global.¹⁴
- b. Ketika suatu kurikulum memiliki kelebihan, pasti dia juga memiliki kekurangan. Kekurangan Kurikulum Merdeka antara lain:
 - 1) Kurang matang dalam persiapannya
Meningat Kurikulum Merdeka baru diresmikan serta diluncurkan oleh Mendikbudristek beberapa bulan yang lalu. Tentu pengkajian dan evaluasi yang lebih mendalam diperlukan agar penerapannya efektif dan tepat.
 - 2) Sistem pengajaran yang belum terencana dengan rinci
 - 3) Jika melihat prosedur pelaksanaan pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka, sistem pengajarannya masih belum membahas dengan rinci mengenai upaya untuk

¹³ <https://guruinovatif.id/@redaksiguruinovatif/kurikulum-merdeka-vs-kurikulum-2013>

¹⁴ Dewi dan Hartoyo, "Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar," 2022, 7176.

meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

4) Kurangnya kapasitas SDM

Dengan diresmikannya Kurikulum Merdeka ini, tentu saja pihak pemerintah harus mensosialisasikan mengenai kurikulum baru ini dan melakukan persiapan yang matang. Selain itu guru sebagai tombak utama penerapan kurikulum ini juga harus diberikan pola pendidikan dan latihan (diklat) secara bertahap namun berkelanjutan. Memperkenalkan strategi-strategi pembelajaran yang berpihak kepada murid, meningkatkan kualitas pedagogis guru, serta mengubah pola pikir dan paradigma lama guru. Dengan demikian, Kurikulum Merdeka dapat terlaksana dengan baik.¹⁵

B. Pengertian pendidikan karakter religius

Pendidikan karakter adalah pendidikan untuk “membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti, yang hasilnya terlihat dalam tindakan nyataseseorang, yaitu tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati hak orang lain, kerja keras dan sebagainya.¹⁶ Pendidikan agama dan pendidikan karakter adalah dua hal yang saling berhubungan. Nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan karakter di Indonesia diidentifikasi berasal dari empat sumber yaitu, agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional. Dunia pendidikan diharapkan sebagai motor penggerak untuk memfasilitasi pembangunan karakter, sebab apa-apa yang terjadi dimasyarakat kita sebenarnya menyangkut masalah karakter, seperti kekerasan, korupsi, manipulasi, kebohongan-kebohongan dan perilaku menyimpang lainnya, berangkat dari pendidikan. Oleh sebab itu melalui Pendidikan karakter bangsa dapat diperbaiki dan dibentuk terutama Pembangunan karakter dan pendidikan agama mulai dari usia dini. Pembangunan karakter dan

¹⁵ <https://guruinovatif.id/@redaksiguruinovatif/kelebihan-dan-kekurangan-kurikulum-Merdek>

¹⁶ Thomas Lickona, 1991

pendidikan agama menjadi suatu keharusan karena pendidikan tidak hanya menjadikan peserta didik cerdas, juga mempunyai budi pekerti dan sopan santun sehingga keberadaannya sebagai anggota masyarakat menjadi bermakna baik bagi dirinya maupun orang lain.

Nilai-nilai religius yang nampak pada diri seseorang dapat ditunjukkan dengan ciri-ciri sebagai berikut:

1. Kejujuran. Rahasia untuk meraih sukses menurut mereka adalah dengan selalu dengan berkata jujur. Mereka menyadari, justru ketidak jujuran kepada orang lain pada akhirnya akan mengakibatkan diri mereka sendiri terjebak dalam kesulitan yang berlarut-larut.
2. Keadilan. Salah satu skill seseorang yang religius adalah mampu bersikap adil kepada semua pihak, bahkan saat ia terdesak sekalipun.
3. Bermanfaat bagi orang lain. Hal ini merupakan salah satu bentuk sikap religius yang tampak dari diri seseorang. Sebagaimana sabda Nabi SAW: Sebaik-baiknya manusia adalah manusia yang paling bermanfaat bagi orang lain.
4. Rendah hati. Sikap rendah hati merupakan sikap tidak sombong mau mendengarkan pendapat orang lain dan tidak memaksakan gagasan dan kehendaknya.
5. Bekerja efisien. Mereka mampu memusatkan semua perhatian mereka pada pekerjaan saat itu, dan begitu juga saat mengerjakan pekerjaan selanjutnya. Namun mampu memusatkan perhatian mereka saat belajar dan bekerja.
6. Visi ke depan. Mereka mampu mengajak orang ke dalam angan-angannya. Kemudian menjabarkan begitu terinci, cara untuk menuju kesana.
7. Disiplin tinggi. Mereka sangatlah disiplin. Kedisiplinan mereka tumbuh dari semangat penuh gairah dan kesadaran, bukan berangkat dari keharusan dan keterpaksaan.

8. Keseimbangan. Seseorang yang memiliki sifat religius sangat menjaga keseimbangan hidupnya, khususnya empat aspek inti dalam kehidupannya, yaitu keintiman, pekerjaan, komunitas dan spiritualitas.¹⁷

nilai-nilai religius (keberagamaan) adalah sebagai berikut:

- 1) Nilai Ibadah. Secara etimologi ibadah artinya adalah mengabdikan (menghamba). Menghambakan diri atau mengabdikan diri kepada Allah merupakan inti dari nilai ajaran Islam. Suatu nilai ibadah terletak pada dua hal yaitu: sikap batin (yang mengakui dirinya sebagai hamba Allah) dan perwujudannya dalam bentuk ucapan dan tindakan.
- 2) Nilai Jihad (Ruhul Jihad). Ruhul Jihad adalah jiwa yang mendorong manusia untuk bekerja atau berjuang dengan sungguh-sungguh. Seperti halnya mencari ilmu merupakan salah satu manifestasi dari sikap jihadunnafis yaitu memerangi kebodohan dan kemalasan.
- 3) Nilai Amanah dan Ikhlas. Secara etimologi kata amanah akar kata yang sama dengan iman, yaitu percaya. Kata amanah berarti dapat dipercaya.
- 4) Nilai Akhlak dan Kedisiplinan. Akhlak secara bahasa berarti budi pekerti, tingkah laku. Dalam dunia pendidikan tingkah laku mempunyai keterkaitan dengan disiplin.
- 5) Nilai Keteladanan. Nilai keteladanan tercermin dari perilaku para guru. Keteladanan merupakan hal yang sangat penting dalam pendidikan dan pembelajaran, khususnya dalam penanaman nilai-nilai.¹⁸

Pelaksanaan Pendidikan karakter di sekolah yang dikemukakan oleh para ahli pendidikan karakter dikemukakan berbagai cara atau metode adalah bahwa Pertama, menggunakan metode pembidanan. Dalam formula 4 M dalam pendidikan karakter ,yaitu: Mengetahui (*knowing the good*), mencintai (*loving the good*), menginginkan (*desiring the good*), dan mengerjakan (*acting the good*) kebaikan secara simultan dan berkesinambungan. Cara ini

¹⁷ Sahlan,2009

¹⁸ Maimun dan Fitri, 2010

menunjukkan bahwa karakter adalah sesuatu yang dikerjakan berdasarkan kesadaran yang utuh. Sedangkan kesadaran utuh itu adalah sesuatu yang diketahui secara sadar, dicintainya, dan diinginkan. Dari kesadaran utuh ini, barulah tindakan dapat menghasilkan karakter yang utuh pula. Proses pengajaran yang bermula dari memberikan pengetahuan peserta didik tentang kebaikan, menggiring atau mengkondisikan agar peserta didik mencintai kebaikan tersebut, kemudian membangkitkan peserta didik agar menginginkan karakter yang diajarkan, dan terakhir mengkondisikan peserta didik agar mengerjakan kebaikan secara sukarela, simultan dan berkesinambungan.¹⁹

Kedua, metode atau dengan cara pembiasaan. Pembiasaan merupakan alat pendidikan. Dalam pembiasaan peserta didik dipancing untuk menyadari karakter tertentu yang telah ditentukan, baru kemudian karakter yang telah disadari dan diinginkan itu dibiasakan dalam keseharian. Pembiasaan dimulai dengan menetapkan sikap atau tingkah laku atau karakter yang baik kemudian dilatihkan dan dibiasakan kepada peserta didik. Secara berproses, latihan-latihan yang dilakukan apabila diikuti dengan kesadaran dan mawas diri, lama kelamaan akan menyatu dalam kepribadian peserta didik dan itu menjadi karakter. Kebiasaan tersebut harus dilestarikan sehingga mempribadi atau menyatu dalam kehidupan peserta didik.²⁰

¹⁹ Ratna Megawangi, "Pengembangan Program Pendidikan Karakter," t.t.

²⁰ Edi Rohendi, "Pendidikan karakter di sekolah," t.t.